

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMW Rahmah Jatim dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMW Rahmah Jatim Kediri. Terdapat beberapa faktor pembiayaan bermasalah di KSPPS BMW Rahmah Jatim Kediri, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Dalam faktor *internal* ada beberapa penyebab antara lain manajemen tidak baik atau kurang rapi, laporan keuangan tidak lengkap, perencanaan kurang matang, dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Sedangkan dalam faktor *eksternal* juga terdapat beberapa penyebab antara lain perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan terutama pada saat masa pandemi *covid-19*. Proses penerapan strategi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMW Rahmah Jatim sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yang ditempuh, diantaranya ialah terdiri dari pemahaman risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko, dan monitoring risiko.
2. Bentuk penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. KSPPS BMW Rahmah Jatim menerapkan manajemen risiko dengan menerapkan strategi 5C guna meminimalkan

pembiayaan bermasalah. Apabila salah satu penerapan 5C ini diabaikan maka akan terjadi kendala atau macet ditengah jalan. Oleh karena itu, KSPPS BMW Rahmah Jatim menerapkan 5C ditambah referensi atau informasi dari anggota tersebut atau anggota lain. Upaya pengendalian risiko yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMW Rahmah Jatim kepada anggota jika menunggak pengangsuran adalah dengan memberikan surat peringatan, dan kemudian setelah negosiasi maka diberikan kelonggaran pelunasan dengan jangka waktu tertentu. Apabila ada anggota yang benar-benar tidak dapat mengangsur maka KSPPS BMW Rahmah Jatim melakukan negosiasi atas jaminan, serta melakukan restrukturisasi pembiayaan yang dapat dilakukan dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*).

3. Kesimpulannya dengan adanya manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah yang sudah diterapkan oleh KSPPS BMW Rahmah Jatim sangat membantu untuk meminimalisir pembiayaan macet dan juga bermasalah. Berkurangnya anggota yang macet dan bermasalah bisa menaikkan *profit* atau keuntungan yang ada di KSPPS BMW Rahmah Jatim. Meskipun di tiga tahun terakhir mengalami naik dan turun dan selanjutnya naik kembali jumlah nominal pembiayaan bermasalah di tahun 2020 dan berkurangnya jumlah anggota pembiayaan bermasalah yang disebabkan karena tingginya permintaan jumlah nominal pembiayaan. Jadi dengan adanya manajemen risiko tersebut secara tidak langsung apa yang telah dilakukan KSPPS BMW Rahmah Jatim

memberikan dampak baik terhadap lembaga itu sendiri maupun nasional.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di KSPPS BMW Rahmah Jatim, peneliti telah mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. KSPPS BMW Rahmah Jatim Kediri

Untuk kedepannya diharapkan KSPPS BMW Rahmah Jatim lebih teliti dalam melakukan *survey* sebelum memberikan pembiayaan kepada anggota agar tidak terjadi manipulasi data yang berakibat pada pembayaran angsuran nantinya. Dan menjadikan manajemen risiko sebagai patokan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah sesuai teori yang sudah ada dengan menarapkannya dengan baik dan efektif.

2. Akademik

Harapan peneliti hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau bahan rujukan selain buku dan jurnal untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap bisa menemukan temuan-temuan yang lebih baik dan menarik dibandingkan penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian tersebut dapat melengkapi kekurangan penelitian terdahulu.